

Pendampingan Pengendalian Persediaan dan Penjadwalan Produksi Usaha Kripik Tempe Pesantren Arafah, Cililin, Kab. Bandung Barat

¹⁾Sinta Aryani*, ²⁾Endang Chumaidiyah, ³⁾Budi Praptono, ⁴⁾Olfio Yovanda, ⁵⁾Rizky Noor Kamal
^{1,2,3,4,5)}Teknik Industri, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
Email Corresponding: sintatelu@telkomuniversity.ac.id *

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengendalian Ekonomis Efisien Produksi Profit	Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu aspek yang penting untuk mencapai suatu kestabilan proses produksi. Kedelai yang merupakan bahan baku utama proses produksi usaha kripik tempe di Pesantren Arafah perlu dikendalikan, sehingga jadwal produksi kripik tempe dapat berjalan dengan lancar. Tujuan dari analisis dan pendampingan ini yaitu untuk mengetahui apakah pembelian kedelai sudah ekonomis dan efisien serta meninjau keefektifan jadwal produksi yang dilakukan. Identifikasi permasalahan dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi & wawancara secara langsung, sedangkan metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yaitu <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ). Berdasarkan hasil analisis dengan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ), saat ini pembelian ekonomis kedelai untuk satu kali pembelian adalah 5,35 Kg. Berdasarkan perhitungan dan perkiraan yang telah dilakukan, aktivitas produksi terkini sebaiknya dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu. Dengan pendampingan yang telah dilakukan, pihak pengelola usaha diharapkan di masa depan mampu secara mandiri mengendalikan proses produksi mereka dengan cara pengelolaan persediaan bahan baku kedelai dan penentuan rutinitas produksi yang efektif. Dengan demikian, diharapkan profit yang dihasilkan pengelola usaha akan lebih optimal.
	ABSTRACT
Keywords: Control Economic Efficient Production Profit	Raw material inventory control is one of the important aspects to achieve a stable production process. Soybeans, which are the main raw material for the production process of the tempeh chips business at Pesantren Arafah, need to be controlled, so that the tempeh chips production schedule can run smoothly. The purpose of this analysis and assistance is to determine whether soybean purchases are economical and efficient and to review the effectiveness of the production schedule. Problem identification and data collection are carried out by direct observation & interviews, while the method used to solve the problem is <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ). Based on the results of the analysis with the <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) method, currently the economic purchase of soybeans for one purchase is 5.35 Kg. Based on calculations and estimates that have been made, current production activities should be carried out twice a week. With the assistance that has been provided, the business managers are expected in the future to be able to independently control their production process by managing soybean raw material inventory and determining effective production routines. Thus, it is expected that the profit generated by business managers will be more optimal.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Kelancaran suatu usaha dipengaruhi oleh suatu proses produksi. Proses produksi yang baik akan berdampak pada keuntungan optimal yang dapat dicapai. Dalam menjalankan proses produksinya, perencanaan serta manajemen pengendalian bahan baku merupakan salah satu aspek yang menunjang keberhasilan proses. Hal inilah yang saat ini menjadi fokus utama pada kegiatan pengabdian masyarakat pada usaha kripik tempe Pesantren Arafah yang berlokasi di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Usaha

kripik tempe yang telah berjalan beberapa tahun ini mengalami kendala dalam penentuan stok bahan baku utama, yaitu kedelai.

Manajemen persediaan bahan baku kedelai yang merupakan bahan baku utama pada usaha kripik tempe menjadi penentu dalam kelancaran proses produksi yang berimbas pada penjadwalan proses produksi. Oleh karenanya, pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, perlu dilakukan analisis manajemen bahan baku sehingga dapat menunjang keberhasilan proses penjadwalan produksi. Manajemen persediaan adalah salah satu hal yang penting dalam proses operasi suatu usaha yang memerlukan tinjauan khusus demi peningkatan efisiensi dan optimalisasi sumber daya (Wahyudi, 2015). Salah satu analisis yang dapat digunakan dalam pengendalian persediaan adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Pada kasus kali ini, metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menjadi metode yang relevan karena metode ini dapat melakukan kalkulasi pembelian bahan baku ekonomis berdasarkan biaya-biaya yang muncul. *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan sebuah pendekatan matematis yang dapat mengakomodasi penentuan total bahan baku optimal yang perlu dibeli/ diproduksi sehingga biaya persediaan dan biaya pesanan menjadi minimum (Daud, 2017). Dengan demikian, analisis ini penting untuk mencapai keseimbangan antara biaya persediaan dengan pelayanan pelanggan.

Melalui analisis metode *Economic Order Quantity* (EOQ), identifikasi jumlah optimal pengadaan bahan baku dapat dilakukan dan biaya yang muncul akibat proses penyimpanan dapat diminimalkan (Haobenu, Nyoko, Molidya, & Fanggidae, 2021). Hal ini dapat dilakukan sekaligus memastikan kecukupan persediaan bahan baku yang ada untuk kebutuhan proses produksi dan pemenuhan kebutuhan pelanggan.

Tujuan dari analisis dan pendampingan pengendalian persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah untuk optimalisasi profit yang dihasilkan oleh usaha kripik tempe Pesantren Arafah. Risiko kerugian barang tidak terjual dan kadaluwarsa dapat dihindarkan, kinerja usaha menjadi lebih optimal, dan tantangan kedinamisan pasar dapat teratasi.

II. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah pengendalian bahan baku dan penjadwalan produksi. Pengendalian bahan baku merupakan salah satu masalah utama yang pada akhirnya akan berimbas pada penjadwalan produksi. Gambar 1 berikut menunjukkan lokasi mitra yang mengalami permasalahan.



Gambar 1. Pesantren Arafah

Adapun permasalahan-permasalahan mitra yang dapat dirinci sebagai berikut.

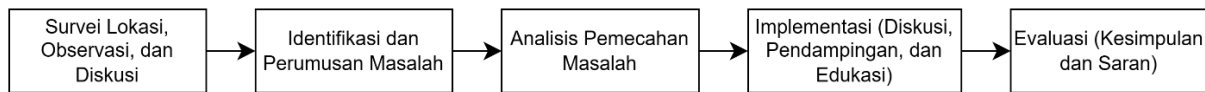
1. Mitra usaha menghadapi kesulitan dalam pengelolaan persediaan bahan baku kedelai secara efisien. Ketidaktersediaan stok kedelai dapat menghambat proses produksi.
2. Mitra usaha mengalami kesulitan dalam membuat jadwal produksi yang konsisten. Jadwal produksi yang tidak konsisten & efisien terkadang mengakibatkan pembengkakan biaya produksi.
3. Jadwal produksi yang tidak stabil mengakibatkan ketidakmampuan dalam memenuhi permintaan pasar.

III. METODE

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah adalah observasi secara langsung dengan mendatangi usaha kripik tempe Pesantren Arafah yang berlokasi di Jalan Raya Rancapanggung, Desa Mukapayung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Tahap awal pelaksanaan adalah survei lokasi terkait kegiatan produksi. Pada survei kali ini, tim pengabdian masyarakat menemui pihak pengurus usaha kripik tempe Pesantren Arafah secara langsung. Survei lokasi secara langsung mempermudah tim dalam mengidentifikasi masalah. Dengan dilakukannya survei lokasi, maka pertanyaan-pertanyaan dapat diajukan secara langsung ke pihak pengurus (Fibriyanti, Zulyanti, & Ardiyantika, 2019). Selain itu, wawancara langsung dapat mempermudah tim pengabdian masyarakat dalam

mengidentifikasi masalah serta memberikan gambaran utuh mengenai permasalahan yang sedang dihadapi usaha kripik tempe Pesantren Arafah. Setelah survei lokasi dan observasi dilakukan, maka tim pengabdian masyarakat dapat melanjutkan alur kegiatan yang selanjutnya. Gambar 2 berikut ini menunjukkan alur kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Alur Kegiatan

Berdasarkan alur kegiatan di atas, informasi-informasi yang telah didapatkan pada proses observasi selanjutnya dianalisis dan diidentifikasi. Analisis dan identifikasi dilakukan sehingga permasalahan dapat dirumuskan (Irwadi, 2015). Setelah perumusan masalah, maka tim pengabdian masyarakat mengumpulkan data-data yang selanjutnya akan digunakan pada pemecahan masalah dan pengolahan data. Data diolah menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Untuk menjalankan formulasi-formulasi dasar EOQ, dapat digunakan *software* POM-QM sehingga proses pengolahan data menjadi lebih singkat.

Setelah pengolahan data selesai dilakukan, maka pengambilan keputusan dapat ditentukan dan pemecahan masalah dapat dianalisis. Selanjutnya, perlu dilakukan persiapan pelaksanaan dengan pembuatan modul agar mitra dapat lebih mudah memahami pemecahan solusi saat pendampingan (Setiawan, Ekadjaja, & Peniyanti, 2020). Kegiatan yang telah dilakukan kemudian dievaluasi untuk keberlanjutan maupun perbaikan kegiatan di masa depan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *meeting* dengan pihak pengelola usaha dilakukan dengan mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan. Gambar 3 berikut ini merupakan kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan.



Gambar 3. Virtual Meeting dengan Pengelola Usaha

Selain itu, dilakukan observasi secara langsung guna melihat situasi nyata pada lokasi usaha. Gambar 4 berikut merupakan dokumentasi yang dilakukan ketika melakukan observasi.



Gambar 4. Observasi Produksi Kripik Tempe

Berdasarkan diskusi dan observasi yang telah dilakukan, saat ini usaha dijalankan dengan menjual dan memasarkan produk kripik tempe dengan beberapa jenis ukuran di antaranya ukuran 100 gram, 500 gram, dan 1000 gram. Produksi dilakukan secara mandiri mulai dari pembelian bahan baku mentah hingga pengemasan produk.

Usaha kripik tempe Pesantren Arafah perlu memenuhi permintaan pelanggan. Untuk memenuhi permintaan tersebut, usaha ini harus merencanakan hal-hal terkait produksi sebaik mungkin. Sehingga, pada kegiatan kali ini, hal yang diidentifikasi berfokus pada perencanaan kegiatan produksi kripik tempe terkait

bahan baku produksi. Keputusan produksi yang diharapkan dari usaha ini adalah banyaknya pesanan bahan baku yang optimal yang harus dilakukan setiap minggunya. Bahan baku utama Usaha keripik tempe Pesantren Arafah adalah kedelai, yang harus dipesan setiap periodenya untuk memenuhi kebutuhan produksi. Pemakaian bahan baku kedelai pada Usaha keripik tempe Pesantren Arafah pada periode Juli – Agustus 2023 terangkum pada tabel 1. Pada tabel tersebut terlihat pemakaian yang belum stabil yang mengakibatkan timbulnya biaya persediaan.

Tabel 1. Catatan Pemakaian Bahan Baku Kedelai

No	Minggu	Jumlah Pemakaian (Kg)
1.	Minggu ke-1	1,7
2.	Minggu ke-2	1,7
3.	Minggu ke-3	2,3
4.	Minggu ke-4	1,2
5.	Minggu ke-5	2,0
6.	Minggu ke-6	2,0
7.	Minggu ke-7	2,3
8.	Minggu ke-8	1,4
9.	Minggu ke-9	1,5
10.	Minggu ke-10	1,6
11.	Minggu ke-11	1,7
12.	Minggu ke-12	1,6

Usaha kripik tempe Pesantren Arafah juga mengeluarkan beberapa biaya yang berkaitan dengan persediaan. Biaya yang dikeluarkan di antaranya adalah biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Biaya pemesanan yang dihitung dan dimasukkan dalam perhitungan kali ini adalah biaya telepon dan biaya transportasi. Sedangkan untuk biaya penyimpanan, biaya yang dimasukkan dalam perhitungan adalah biaya listrik dan biaya tenaga kerja. Total biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh usaha kripik tempe Pesantren Arafah adalah sebesar Rp60.000,00. Sedangkan untuk biaya penyimpanan, biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp88.000,00. Dalam memenuhi persediaan Usaha keripik tempe Pesantren Arafah biasanya akan memesan bahan baku 5 hari sebelum persediaan kedelai habis.

Identifikasi *Economic Order Quantity (EOQ)*

Banyaknya penyimpanan yang dihabiskan oleh usaha kripik tempe Pesantren Arafah perlu diidentifikasi dengan menggunakan *Economic Order Quantity (EOQ)*. EOQ dapat menghitung total pembelian ekonomis yang diperlukan ketika bahan baku dibeli. Untuk menghitung EOQ, perlu menghitung komponen bahan baku, biaya penyimpanan, dan biaya pemesanan, sehingga perhitungan dapat dilakukan (Riche & Marpaung, 2022). Berikut merupakan perhitungan yang EOQ yang dilakukan.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times D \times C_o}{C_h}} = \sqrt{\frac{2 \times 21 \times 60.000,00}{88.000,00}} = 5,35 \text{ Kg}$$

Pada hasil perhitungan menggunakan EOQ diperoleh hasil bahwa pemesanan yang optimal sebesar 5,35 Kg Kedelai setiap satu kali pesan. Selain menghitung EOQ, jumlah pemesanan perlu ditentukan karena dapat berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan (Surjadi & Theodorus, 2023).

$$POQ = \frac{D}{EOQ} = \frac{21}{5,35} = 4 \text{ kali pemesanan}$$

Pada hasil perhitungan menggunakan POQ diperoleh hasil bahwa siklus pemesanan yang optimal adalah 4 kali pemesanan dalam periode 3 bulan.

Identifikasi *Safety Stock*

Safety stock penting untuk proses produksi Usaha keripik tempe Pesantren Arafah karena kurangnya bahan baku bisa mengakibatkan kegagalan produksi (Widyastuti, Hidayah, Wibowo, & Warastri, 2022). Pemilihan jumlah *safety stock* haruslah seimbang antara menghindari kekurangan bahan baku dan mengurangi biaya penyimpanan (Setiawan et al., 2020). Usaha keripik tempe Pesantren Arafah perlu mengatur strategi yang tepat untuk memastikan *safety stock* yang cukup tanpa membebani biaya penyimpanan yang berlebihan. Memahami pola permintaan, lead time, dan kebutuhan produksi secara rinci bisa membantu dalam menentukan jumlah *safety stock* yang optimal.

$$Safety Stock = (\max. \text{pemakaian} - \bar{x}. \text{pemakaian}) \times (L) = (2,3 - 1,75) \times 5 = 2,75 \text{ Kg}$$

Pada hasil perhitungan tersebut Usaha keripik tempe Pesantren Arafah harus memiliki *Safety Stock* untuk kedelai sebesar 2,75 Kg. *Safety Stock* tersebut digunakan untuk mengantisipasi terjadinya fluktuasi permintaan pelanggan dan kekurangan bahan baku untuk produksi.

Identifikasi Reorder Point (ROP)

Reorder Point atau *ROP* merupakan batas atau titik pemesanan kembali barang sebelum mengalami kehabisan *stock* (Trihudiyatmanto, 2017). Usaha kripik tempe Pesantren Arafah harus menentukan *ROP* untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan bahan baku akibat waktu tunggu pesanan yang tidak dapat langsung diterima pada hari tersebut.

Penentuan *ROP* didasarkan pada waktu tenggang (*lead time*) dan juga rata-rata pemakaian bahan baku. Dalam memenuhi persediaan Usaha keripik tempe Pesantren Arafah biasanya akan memesan bahan baku 5 hari sebelum persediaan kedelai habis.

$$\text{Waktu Pemesanan} = \frac{\text{Jumlah Hari Kerja}}{\text{Frekuensi Pemesanan}} = \frac{72}{4} = 18 \text{ Hari}$$

Dalam 3 bulan dengan jumlah hari kerja 72 hari dan menggunakan hasil dari perhitungan POQ, Usaha keripik tempe Pesantren Arafah dapat melakukan pemesanan kedelai kembali setelah 18 hari.

$$Q = \frac{EOQ}{\text{Waktu Pemesanan}} = \frac{5,35}{18} = 0,2972 \text{ Kg} \approx 0,3 \text{ Kg}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan rata-rata pemakaian kedelai setiap harinya adalah 0,3 Kg

$$ROP = L \times Q = 5 \times 0,3 = 1,5 \text{ Kg}$$

Berdasarkan perhitungan *ROP* tersebut setiap pesanan kedelai harus dilakukan ketika *stock* bahan baku yang ada untuk produksi tersisa 1,5 Kg.

Identifikasi Total Cost (TC)

Dengan metode *economic order quantity* (*EOQ*) total biaya yang dikeluarkan Usaha keripik tempe Pesantren Arafah dapat diketahui melalui perhitungan berikut:

$$TC = \frac{D}{EOQ} \times S + \frac{EOQ}{2} \times H + D \times Co = \frac{21}{5,35} \times 60.000 + \frac{5,35}{2} \times 88.000 + 21 \times 13.000$$

$$TC = \text{Rp}743.914,00 \approx \text{Rp}744.000,00$$

Berdasarkan hasil perhitungan *total cost* yang didapatkan menggunakan metode *EOQ* diperoleh bahwa total biaya yang dikeluarkan Usaha keripik tempe Pesantren Arafah sebesar Rp744.000,00 dalam periode 3 bulan.

Identifikasi & Kalkulasi Software POM-QM

Untuk melakukan perhitungan-perhitungan di atas, dapat pula dilakukan dengan menggunakan *software* POM-QM. POM-QM memiliki modul EOQ yang memungkinkan penggunaanya untuk melakukan perhitungan berdasarkan beberapa parameter. Beberapa parameter yang perlu dimasukkan untuk melakukan perhitungan dengan *software* ini di antaranya *demand rate*, *ordering cost*, *holding cost*, *unit cost*, *days per year*, dan *lead time*. Gambar 5 merupakan hasil perhitungan yang diperoleh berdasarkan penggunaan *software* POM-QM.

Parameter	Value	Parameter	Results using EOQ
Demand rate(D)	21	Optimal order quantity (Q*)	5.35
Setup/ordering cost(S)	60000	Maximum inventory Level (Imax)	5.35
Holding/carrying cost(H)	88000	Average inventory	2.68
Unit cost	13000	Orders per period/year	3.92
Days per year (D/d)	72	Annual Setup cost	235457
Daily demand rate	29	Annual Holding cost	235457
Lead time (in days)	5	Total Inventory (Holding + Setup) Cost	470914
Safety stock	0	Unit costs (PD)	273000
		Total Cost (including units)	743914
		Reorder point	1.46 units

Gambar 5. Hasil Kalkulasi POM-QM

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui beberapa hal. Jumlah pemesanan optimal untuk pembelian kedelai berada di angka 5,35 Kg. Banyaknya pembelian ditentukan dengan *order per period* yaitu sebanyak $3,92 \approx 4$ kali pemesanan. Sedangkan untuk pembeliannya ditentukan pada *reorder point* yakni sebesar $1,46 \approx 1,5$ Kg. Artinya, pembelian kedelai perlu dilakukan ketika kedelai tersisa sebanyak 1,5 Kg. Total biaya yang harus dikeluarkan dalam periode 3 bulan sebesar $\text{Rp}743.914 \approx \text{Rp}744.000,00$.

Edukasi Penjadwalan Produksi

Pada pendampingan yang dilakukan, dibuat pula modul dan SOP yang dapat digunakan sebagai panduan apabila perlu dilakukan penjadwalan ulang di masa depan.



Gambar 6. Edukasi dan Pendampingan Penjadwalan Produksi

Gambar 6 di atas menunjukkan kegiatan edukasi yang dilakukan. Kegiatan dilakukan dengan pendampingan secara langsung menemui pihak pengelola usaha. Kalender penjadwalan produksi juga dibuat pada kegiatan ini sehingga mempermudah pihak pengelola usaha dalam melihat jadwal produksinya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pemecahan masalah yang telah dilakukan, Pesantren Arafah perlu melakukan pembelian kedelai setiap 18 hari sekali. Angka ini di masa depan dapat berubah apabila terjadi perubahan rata-rata permintaan produk. Dengan dibuatnya modul & SOP, maka pihak pengelola usaha secara mandiri dapat memecahkan solusi penjadwalan pembelian bahan baku dan penjadwalan produksi mereka di masa depan. Untuk hasil pemecahan masalah kali ini, dibuatnya kalender produksi dan pembelian baku beberapa bulan kedepan akan mempermudah penentuan pelaksanaan produksi yang mereka lakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sangat besar kepada semua yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama pendampingan ini. Terima kasih juga diucapkan kepada pihak Fakultas Rekayasa Industri Telkom University atas dana yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan

kegiatan pengabdian, serta pihak pengelola usaha kripik tempe Pesantren Arafah yang telah bersedia menerima pendampingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, M. N. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 184–198.
- Fibriyanti, Y. V., Zulyanti, N. R., & Ardiyantika, K. R. (2019). Pendampingan dan Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada Home Industry Songkok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(2), 189–194.
- Haobenu, S. E., Nyoko, A. E. L., Molidya, A., & Fanggidae, R. E. (2021). Perencanaan Persediaan Bahan Baku pada UMK Tiga Bersaudara Kota Kupang dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2), 61–75. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i2.653>
- Irwadi, M. (2015). Penerapan Reorder Point untuk Persediaan Bahan Baku Produksi Alat Pabrik Kelapa Sawit pada PT. Swakarya Adhi Usaha Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, 2(1), 21–30.
- Riche, & Marpaung, S. H. (2022). Pendampingan Peningkatan Pendapatan Kilang Padi Tani Jaya Melalui Pengendalian Persediaan dengan Metode EOQ dan JIT. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 188–194.
- Setiawan, F. A., Ekadjaja, M., & Peniyanti, Y. (2020). Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode Economic Order Quantity. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2), 554–563.
- Surjadi, L., & Theodorus, V. T. (2023). Pengendalian Persediaan yang Efektif pada PT Surya Mega Mustika. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1), 311–318. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i1.24318>
- Trihudyatmanto, M. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) (Studi Empiris pada CV. Jaya Gemilang Wonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (PPKM)*, 4(3), 220–234.
- Wahyudi, R. (2015). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode EOQ di Toko Era Baru Samarinda. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(1), 162–173.
- Widyastuti, Hidayah, M. N. W., Wibowo, E. A., & Warastri, P. (2022). Pendampingan Pengendalian Persediaan Material Pendukung Produksi di CV. Rasyid. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, 1(4), 124–129. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i4.820>